

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENUNJANG TUGAS
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DI TK ISLAM AL IZHAR CENDEKIA
MAKASSAR**

Witri Ali¹, Muh. Ardiansyah², Kartini Marzuki³

¹Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

³Administrasi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

¹witrialii31@gmail.com, ²m.ardiansyah.adpend@gmail.com,

³kartini.marzuki@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' pedagogical competence in utilizing Information and Communication Technology (ICT) to support learning administration tasks at Al Izhar Cendekia Islamic Kindergarten Makassar. The background of this research is based on the importance of integrating ICT into early childhood education as an effort to improve the quality of learning and administrative effectiveness. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the teachers at Al Izhar Cendekia Islamic Kindergarten possess good pedagogical competence in designing, implementing, and evaluating early childhood learning. They have also begun to integrate ICT into both teaching and administrative processes in a selective and contextual manner. ICT tools such as Microsoft Office, Google Drive, and Canva are used in lesson planning, documenting student development, and communication with parents. Supporting factors for ICT utilization include principal support, regular training, the availability of technological devices, and a collaborative work culture. In contrast, inhibiting factors include limited technical skills among teachers, unstable internet connectivity, and challenges in time management.

Keywords: pedagogical competence, information and communication technology, learning administration, early childhood education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang tugas administrasi pembelajaran di TK Islam Al Izhar Cendekia Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya integrasi TIK dalam pendidikan anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas administrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di TK Islam Al Izhar Cendekia Makassar memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mulai mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran dan administrasi secara selektif dan kontekstual. Pemanfaatan TIK seperti Microsoft Office, Google Drive, dan Canva telah digunakan dalam penyusunan RPP, dokumentasi perkembangan anak, dan komunikasi dengan orang tua. Faktor pendukung dalam pemanfaatan TIK meliputi dukungan kepala sekolah, pelatihan rutin, ketersediaan perangkat, dan budaya kolaboratif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan keterampilan teknis guru, jaringan internet yang tidak stabil, dan tantangan dalam manajemen waktu.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, teknologi informasi dan komunikasi, administrasi pembelajaran, pendidikan anak usia dini

A. Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi komponen esensial dalam berbagai aspek kehidupan modern, termasuk dalam administrasi pendidikan. TI mencakup berbagai alat dan metode yang memudahkan pengelolaan, pengolahan, dan penyampaian informasi secara efisien. Dalam konteks pendidikan, TI tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran tetapi juga sangat berpengaruh dalam administrasi pendidikan. Teknologi informasi seperti sistem manajemen sekolah, perangkat lunak administrasi, dan platform komunikasi berbasis TI, kini menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data, administrasi keuangan, serta komunikasi internal.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat computer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk

menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global (Jogiyanto, 2008).

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengatur mengenai keberadaan, tugas, dan fungsi BSNP sebagai lembaga independen yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. BSNP bertanggung jawab dalam menetapkan dan mengembangkan standar pendidikan nasional, termasuk standar kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian pendidikan. Selain itu, BSNP juga memiliki kewenangan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan standar tersebut di semua lembaga pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, BSNP berfungsi memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja. Struktur organisasi BSNP dipimpin oleh seorang ketua dan terdiri dari anggota yang memiliki keahlian di bidang pendidikan, di mana mereka diangkat

berdasarkan pertimbangan profesional. Peraturan ini juga menegaskan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan serta evaluasi yang dilakukan oleh BSNP, guna memastikan standar pendidikan yang diterapkan dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh Indonesia.

Selanjutnya di jelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mencakup berbagai aspek yang penting bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam peraturan ini, BSNP diamanatkan untuk menetapkan standar kompetensi yang jelas bagi guru PAUD, yang mencakup pengetahuan tentang perkembangan anak, keterampilan pedagogis, dan sikap profesional yang diperlukan untuk mendukung perkembangan holistik anak. Guru PAUD juga diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan, guna memastikan bahwa mereka selalu terupdate dengan metode dan praktik pengajaran terbaru. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di lembaga PAUD harus sesuai dengan prinsip pendidikan yang ramah anak, mengedepankan kegiatan yang merangsang kreativitas, sosial, dan emosional

anak. BSNP bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas implementasi standar pendidikan di lembaga PAUD, termasuk melakukan pengawasan terhadap kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Peraturan ini juga mendorong kolaborasi antara lembaga PAUD, pemerintah, dan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan, serta menetapkan proses akreditasi bagi lembaga PAUD agar mereka memenuhi standar pendidikan yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, peraturan ini berperan penting dalam memastikan bahwa guru PAUD memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak di Indonesia.

Pengertian kompetensi itu sendiri adalah kemampuan atau kecakapan, dalam UU RI No.14 pasal 1 (10) tentang guru dan dosen (2005: 5) dijelaskan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. (2005).

Selanjutnya, W. Robert Houston dalam Roestiyah memberikan definisi, *competence ordinarily is defined as "adequacy for a task or as "possession" of require*

knowledge, skill and abilities. Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini bertitik tolak pada sebuah keyakinan bahwa dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Selain itu pengertian di atas tampaknya lebih difokuskan pada tugas guru dalam melaksanakan tugas mulianya sebagai tenaga pendidik (Janawi, 2019).

Teknologi informasi memiliki dampak besar pada perkembangan pendidikan, memengaruhi baik proses pembelajaran maupun perancangan kurikulum. Selain itu, teknologi ini memainkan peran penting dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan untuk membangun jaringan yang luas memberikan peluang untuk pembelajaran inovatif yang merata di berbagai wilayah dan negara. Selain itu, kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi kini menjadi aspek penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif.

Judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Tugas Administrasi Pembelajaran di TK Islam Al Izhah Cendekia Makassar" dipilih karena kompetensi pedagogik guru memainkan peran krusial tidak hanya dalam proses pengajaran langsung, tetapi juga dalam pengelolaan berbagai tugas administratif yang mendukung keberhasilan pendidikan. Di era modern ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin berperan dalam administrasi pendidikan, penting untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi efektivitas administrasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan pedagogik guru dan keberhasilan tugas administratif, serta untuk memberikan wawasan yang berguna dalam merancang pelatihan dan strategi pengembangan profesional yang akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Adapun penelitian yang di gunakan dalam penelitian Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Menunjang Tugas Administrasi Pembelajaran di TK Islam Al

Izhar Cendekia Makassar yaitu dengan metode pendekatan Kualitatif. Dengan tujuan utama untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Fokus penelitian ini bukan pada angka atau data numerik, melainkan pada fenomena dan pandangan para ahli yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan temuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran yang sistematis melalui interpretasi yang tepat terhadap fakta dari suatu keadaan atau situasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru di pendidikan anak usia dini merupakan aspek krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kompetensi ini tercermin dalam kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, mengelola kelas secara dinamis, memberikan penilaian yang membangun, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Guru PAUD menunjukkan kepekaan tinggi

terhadap kebutuhan individual peserta didik dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan minat dan karakter anak. Misalnya, guru sentra literasi mengintegrasikan metode kreatif dalam pengenalan literasi dini, sementara guru sentra IMTAQ menyampaikan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dalam pengelolaan kelas, guru berupaya menciptakan suasana yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian dari penguatan kompetensi pedagogik, selama digunakan secara tepat sebagai pelengkap pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Secara menyeluruh, kompetensi pedagogik guru PAUD mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memanfaatkan teknologi secara efektif sebagai pendukung proses pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik pada Pemanfaatan TIK di Administrasi Pembelajaran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD, khususnya di tingkat taman kanak-kanak (TK), tidak dapat dipisahkan dari peran

strategis kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menjamin kualitas pembelajaran melalui supervisi rutin, observasi langsung, fasilitasi pelatihan, serta diskusi kolaboratif bersama guru. Upaya ini bertujuan memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan perkembangan dan karakteristik individual peserta didik.

Guru PAUD merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada anak, memanfaatkan metode yang variatif seperti Montessori, literasi dini, nilai-nilai agama, serta kegiatan seni yang menyenangkan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian dari strategi pedagogik yang signifikan, digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar anak melalui video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif lainnya.

Selain itu, proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur terhadap pencapaian anak, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Observasi, penilaian hasil karya, refleksi guru, serta supervisi kepala sekolah menjadi mekanisme utama dalam proses evaluasi

yang berkelanjutan. Guru menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menyesuaikan pendekatan jika terdapat hambatan pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, inklusif, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, keterpaduan antara peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, penggunaan TIK, serta sistem evaluasi yang reflektif dan kolaboratif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak secara holistik.

b. Administrasi Pembelajaran

Pengelolaan administrasi pembelajaran di sekolah telah berjalan dengan cukup baik, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pencatatan perkembangan peserta didik sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka.

Dalam praktiknya, guru telah memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi digital seperti Microsoft Word, Excel, Google Docs, Google Drive, dan Canva, yang tidak hanya memudahkan proses penyusunan dokumen, tetapi juga efisien dalam penyimpanan

dan akses data. Selain itu, media komunikasi seperti WhatsApp dan platform sosial media turut digunakan untuk mendukung dokumentasi serta menjalin komunikasi efektif dengan orang tua siswa.

Pihak sekolah berperan aktif dalam mendukung proses administrasi pembelajaran dengan memberikan fasilitas pelatihan, pendampingan teknis, serta penyediaan template dokumen, yang secara signifikan meringankan beban kerja guru. Kebijakan sekolah yang menekankan pada keteraturan dan akuntabilitas menjadi fondasi dalam memastikan pelaksanaan administrasi dilakukan secara terstandar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru, antara lain keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar dan tugas tambahan, keterbatasan perangkat pendukung, serta dinamika sistem pelaporan yang sering berubah. Kesulitan juga muncul dalam aspek dokumentasi visual, terutama dalam penyusunan foto atau video yang harus sesuai format dan estetika laporan yang ditentukan.

Meski menghadapi berbagai kendala, guru menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi tuntutan administratif melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi antarguru. Dengan demikian, pelaksanaan administrasi pembelajaran di

sekolah secara umum menunjukkan kemajuan yang positif, baik dari sisi teknis maupun profesionalisme tenaga pendidik.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan anak, serta efektivitas proses administrasi dan komunikasi. Penggunaan TIK seperti proyektor, aplikasi edukatif, e-book interaktif, serta media animasi dan digital terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi yang abstrak dan mendorong kreativitas anak di berbagai sentra pembelajaran.

Di Sentra Montessori, pemanfaatan TIK dilakukan secara selektif agar tetap selaras dengan filosofi yang menekankan pengalaman langsung dan eksplorasi sensorik. Di Sentra Literasi, TIK berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan literasi digital dan memperkaya konteks belajar. Sementara itu, di Sentra IMTAQ, TIK dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai

keagamaan dan moral melalui konten visual yang menarik, meskipun seleksi konten menjadi tantangan yang harus dihadapi. Di Sentra Art & Craft, teknologi digunakan untuk mendukung kegiatan kreatif anak, namun tetap diimbangi dengan aktivitas fisik yang esensial bagi perkembangan usia dini.

Meskipun TIK memberikan manfaat yang signifikan, pelaksanaannya dihadapkan pada sejumlah kendala, termasuk keterbatasan infrastruktur dan perangkat, serta variasi kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi secara optimal. Selain itu, masih dibutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital para pendidik, serta strategi pemilihan dan penggunaan TIK yang tepat sesuai karakteristik perkembangan anak.

Secara keseluruhan, integrasi TIK dalam pembelajaran PAUD telah menunjukkan arah yang progresif, dengan dukungan guru, kebijakan selektif, serta penyesuaian terhadap kebutuhan perkembangan anak. Pemanfaatan teknologi secara kontekstual dan proporsional menjadi kunci untuk memastikan TIK berperan sebagai alat pendukung, bukan pengganti, dalam proses pembelajaran usia dini.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas seperti pelatihan rutin, workshop, mentoring, serta akses terhadap perangkat digital dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Kepala sekolah juga menciptakan iklim kolaboratif melalui diskusi dan pertemuan rutin guna mendukung profesionalisme guru.

Namun, meskipun dukungan struktural telah tersedia, tantangan teknis dan personal masih dihadapi oleh guru. Ketidakstabilan jaringan Wi-Fi, keterbatasan kemampuan teknis, kurangnya rasa percaya diri, serta beragam latar belakang pengalaman guru dalam penggunaan TIK menjadi kendala utama. Selain itu, beban kerja administratif dan pengelolaan pembelajaran bagi anak dengan kebutuhan khusus menambah kompleksitas dalam integrasi TIK ke dalam praktik pembelajaran.

Guru menunjukkan inisiatif dan komitmen tinggi dalam mengembangkan kompetensinya secara mandiri melalui eksplorasi aplikasi digital dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Akan tetapi, agar pemanfaatan TIK lebih optimal dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, dibutuhkan pelatihan lanjutan yang tematik dan berkelanjutan, terutama yang menyesuaikan dengan karakteristik pendekatan Montessori, literasi, nilai-nilai IMTAQ, serta seni dan kreativitas (Art & Craft).

Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam konteks pemanfaatan TIK memerlukan pendekatan yang holistik, terintegrasi, dan berkesinambungan, baik dari sisi kebijakan sekolah, penguatan infrastruktur, maupun peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Upaya kolaboratif antara pimpinan sekolah dan guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan bermakna di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta Pedagogia 2012.
- Amaliyah, D. N. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SD Negeri Sumbersari 2 Malang). *Jurnal Pendidikan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/46944/2/200103220015.pdf>
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Jannah, N. (2020). Strategi Implementasi Kompetensi Guru Biologi dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi di Era Disrupsi. *Journal Of Biology Education*, Vol 3, No. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/job.e.v3i1.7422>
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Teknologi Informasi* (Edisi Pert). Penerbit Andi.